

Evaluasi Kelayakan Usaha Katering Rumahan Ditinjau dari Aspek Keuangan

Raihan Ramadhan Aziz

Universitas Buana Perjuangan, Indonesia

Alamat: Jl. HS.Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361

Korespondensi penulis: ramadhanaziz25112002@gmail.com

Abstract. *Financial aspects are needed to assess whether or not a business is feasible to continue because the amount of income obtained from sales is the key to the success of a business. The purpose of this research is to evaluate the feasibility of Kokom Katering business from the financial aspect. The research method uses quantitative descriptive with direct data collection in the field, with the research location at Kokom Katering located in Cikampek with the research time in June 2024. From the results of the research, the Kokom Katering business received total revenue in May 2024 of Rp. 16,875,000 with production costs of Rp. 12,150,000 so that the profit obtained was Rp. 4,725,000 as of May 2024, so it can be concluded that the Kokom Katering business is profitable.*

Keywords: *Catering, Financial Aspect, Business Feasibility Study.*

Abstrak. Aspek keuangan diperlukan untuk menilai apakah layak atau tidaknya suatu bisnis untuk dilanjutkan karena besarnya penghasilan yang didapatkan dari hasil penjualan merupakan kunci kesuksesan dari suatu bisnis. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi kelayakan usaha Kokom Katering dari aspek keuangan. Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pengambilan data langsung terjun kelapangan, dengan lokasi penelitian di Kokom Katering yang berada di Cikampek dengan waktu penelitian pada bulan juni 2024. Dari hasil penelitian usaha Kokom Katering mendapatkan total penerimaan pada bulan Mei 2024 sebesar Rp. 16.875.000 dengan biaya produksi sebesar Rp. 12.150.000 sehingga keuntungan yang didapatkan sebesar Rp.4.725.000 per Mei 2024, sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha Kokom Katering menguntungkan.

Kata kunci: Katering, Aspek Keuangan, Studi Kelayakan Bisnis.

1. LATAR BELAKANG

Makanan adalah kebutuhan primer yang harus dipenuhi oleh manusia untuk bertahan hidup. Saat ini banyak masyarakat yang lebih mengandalkan untuk membeli makanan secara instan dan tidak membutuhkan banyak energi dalam makanan, terutama pada orang yang sedang membutuhkan jasa memasak untuk suatu acara seperti perayaan. Katering rumahan merupakan menyediakan layanan jasa yang menghasilkan suatu produk berupa makanan khas rumahan, salah satunya adalah kokom katering.

Aspek keuangan diperlukan untuk menilai apakah layak atau tidaknya suatu bisnis untuk dilanjutkan karena besarnya penghasilan yang didapatkan dari hasil penjualan merupakan kunci kesuksesan dari suatu bisnis. Yang termasuk aspek keuangan berupa dana yang dipersiapkan untuk memulainya bisnis (Modal Awal), dana yang digunakan untuk keperluan pembelian yang digunakan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan (modal kerja), dana yang

digunakan untuk keperluan jangka panjang dalam memproduksi suatu hasil seperti kompor, freezer, wajan, dan alat-alat masak lainnya.

Faktor yang perlu diperhatikan dalam menjalankan suatu usaha pada aspek keuangan yaitu harus mempertimbangkan pendapatan dan pengeluaran, dalam hal ini pengeluaran tidak boleh lebih besar daripada pendapatan sehingga dalam memperkirakan pengeluaran haruslah terlebih dahulu memperkirakan pendapatan yang akan didapatkan. Kokom katering adalah suatu usaha katering yang berlokasi di Cikampek, Jawa Barat. Banyaknya persaingan dalam bidang ini sehingga hasil yang didapatkan tidak terlalu baik. Oleh karena itu, untuk menentukan usaha ini harus tetap dilanjutkan atau tidaknya, maka dilakukan evaluasi kelayakan usaha dari segi keuangan baik yang dikeluarkan ataupun yang didapatkan.

2. KAJIAN TEORITIS

Aspek keuangan adalah aspek terpenting dalam mengelola suatu usaha yang digunakan untuk mengatur dan menilai keuangan secara menyeluruh. Yang termasuk aspek keuangan yaitu modal awal, modal kerja dan modal tetap. Jika pengelolaan ketiga jenis modal ini buruk atau tidak direncanakan secara tepat, maka dapat pertumbuhan usaha yang dikembangkan akan terpengaruh. Aspek keuangan meliputi keuntungan dan kerugian, sehingga dalam memperkirakan pengeluaran haruslah serinci mungkin agar tidak adanya kerugian yang diperoleh dari usaha tersebut (Kasmir dan Jafar, 2014)

Catering berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *to cater* yang artinya menyediakan atau menyajikan suatu produk berupa makanan dan minuman yang dapat diperoleh oleh siapapun secara cepat dan tidak membutuhkan banyak energi. Catering atau jasa boga biasanya dipesan untuk perayaan pesta, pertemuan sanak sodara, rapat penting, dan sebagainya. Saat ini, pemesanan katering bisa melalui telepon, sms, ataupun media sosial (Baso, 2020).

Studi kelayakan bisnis yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk menilai tentang layak atau tidaknya suatu bisnis dijalankan dengan mengukur dari segi keuntungan yang diperoleh. Manfaat dari studi kelayakan bisnis yaitu memudahkan dalam mengatur perencanaan dan pelaksanaan bisnis, menghindari terjadinya resiko yang merugikan, serta memudahkan dalam mengawasi dan mengendalikan bisnis. Bisnis adalah suatu kegiatan yang melayani jasa atau menghasilkan produk dengan mendapatkan keuntungan (Ichsan, 2019). Dalam mengukur kelayakan suatu usaha pada aspek keuangan memiliki beberapa kriteria, antara lain:

1. Revenue cost ratio

Revenue cost ratio (R/C) merupakan pengukuran untuk menunjukkan banyaknya biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha untuk mendapatkan keuntungan. Untuk mendapatkan R/C dilakukan perbandingan antara total penerimaan biaya dengan total biaya. Rumus R/C diperoleh :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR : Total Penerimaan Penjualan

2. Benefit Cost Ratio

Benefit Cost Ratio digunakan untuk menganalisis kelayakan suatu bisnis atau usaha dengan cara membandingkan total pendapatan dengan total biaya. Dengan rumus yang diperolehnya yaitu :

$$B/C = \frac{PD}{TC}$$

Keterangan :

PD : Total Pendapatan

TC : Total Biaya

3. Break Event Point

Break event point adalah metode yang digunakan pada saat bisnis atau usaha tidak mendapatkan keuntungan namun tidak mengalami kerugian (Darwis, 2021).

Rumus BEP yaitu :

$$BEP = \text{Total Biaya Tetap} : (1 - \text{Total Biaya Variabel} : \text{Nilai Penjualan})$$

3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini metode yang digunakan menggunakan deskriptif kuantitatif dimana objek penelitiannya adalah aspek keuangan dari usaha catering Kokom yang berlokasi di Desa Dawuan Barat Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang dengan waktu dilaksanakannya penelitian pada bulan Juni 2024. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dengan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan, peninjauan, dan pencatatan objek yang diteliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Kokom Katering yang berlokasi di Desa Dawuan Barat, Kecamatan Cikampek, Kabupaten Karawang pada bulan Juni 2024. Awal menjalankan usaha tersebut, ibu kokom memerlukan alat-alat untuk menunjang kelancaran usaha yang dijalaninya. Adapun alat yang dibeli oleh Bu Kokom beserta dengan harganya :

Tabel 4.1 Biaya Tetap Usaha Kokom Katering

No	Nama Alat	Jumlah	Harga
1	Freezer	1	Rp. 3.500.000
2	Kompor	1	Rp. 500.000
3	Magicom	2	Rp. 1.000.000
4	Blender	1	Rp. 300.000
5	Tabung Gas	2	Rp. 300.000
6	Wajan	4	Rp. 600.000
7	Panci	2	Rp. 250.000
8	Alat Transportasi (Motor)	1	Rp. 15.000.000
Jumlah			Rp. 21.450.000

Dapat dilihat dari Tabel 4.1 bahwa alat-alat tersebut merupakan inventaris atau alat yang digunakan dalam jangka panjang dan termasuk ke dalam biaya tetap. Biaya terbesar yang dikeluarkan yaitu alat transportasi (motor) yang digunakan untuk pembelian bahan-bahan makanan di pasar, pembelian wadah makanan (styrofoam, plastik, sendok, kertas nasi), mengantar pesanan katering, dll dengan harga yang dikeluarkan sebesar Rp. 15.000.000, dan untuk biaya yang terkecilnya sebesar Rp. 125.000 untuk mendapatkan panci persatuannya. Sehingga jumlah total biaya yang harus dikeluarkan sebanyak Rp. 21.450.000.

Tabel 4.2 Modal Usaha Kokom Katering Bulan Mei 2024

No	Nama	Keterangan	Satuan	Jumlah
1.	Styrofoam	1 Bal	Rp. 38.000	Rp. 532.000
2.	Plastik Bungkus	5 Kilo	Rp. 25.000	Rp. 125.00
3.	Kertas Nasi	2 Pack	Rp. 25.000	Rp. 50.000
4.	Sendok Makan	14 Pack	Rp. 7.000	Rp. 98.000
5.	Beras	120 Liter	Rp. 11.000	Rp. 1.320.000
6.	Minyak	16 Liter	Rp. 16.000	Rp. 256.000
7.	Ayam	8 Kilo	Rp. 30.000	Rp. 240.000
8.	Cabai	8 Kilo	Rp. 40.000	Rp. 132.000
9.	Baso	4 Pack	Rp. 20.000	Rp. 80.000
10.	Ikan	16 Kilo	Rp. 30.000	Rp. 480.000
11.	Udang	6 Kilo	Rp. 50.000	Rp. 300.00
Jumlah				Rp. 3.613.000

Jika dilihat dari Tabel 4.2 biaya modal yang perlu dikeluarkan pada bulan Mei 2024 sebesar Rp. 3.613.000, dengan biaya terbesarnya sebesar Rp. 1.320.000 untuk beras. Sedangkan biaya terkecilnya yaitu sebesar Rp. 50.000 untuk kertas nasi.

Tabel 4.3 Biaya Produksi, Porsi Makanan, Harga Jual Makanan Per Porsi, dan Pendapatan

Nomor	Uraian	Keteranagn
1.	Biaya Produksi	Rp. 12.150.000
2.	Porsi Makanan	1350 Porsi
3.	Harga Jual Makanan (Per Porsi)	Rp. 12.500
4.	Penerimaan	Rp. 16.875.000
5	Pendapatan	Rp. 4.725.000

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa biaya produksi per bulan Mei 2024 sebesar Rp. 12.150.000, untuk jumlah porsi makanan yang dipesan sebanyak 1350 Porsi dengan harga jual per porsinya Rp. 12.500. Adapun Pendapatan pada bulan Mei 2024 sebesar Rp. 16.875.00 sehingga dapat dilihat bahwa pada bulan Mei 2024 keuntungan sebesar Rp. 4.725.000.

Kelayakan Usaha Kokom Katering

Suatu usaha yang sedang dijalankan haruslah mendapatkan keuntungan agar pada saat menganalisis kelayakan usaha mendapatkan hasil bahwa usaha tersebut layak untuk dijalankan atau dikembangkan. Untuk dapat mengetahui kelayakan usaha pada Kokom Katering terdapat dua macam metode perhitungan, yaitu:

a. Revenue cost rasio

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR : Total Penerimaan Penjualan

TC : Total Biaya

Kriteria :

- Apabila $R/C > 1$ maka usaha Kokom Katering layak untuk tetap dijalankan
- Apabila $R/C < 1$ maka usaha Kokom Katering tidak layak untuk tetap di jalankan
- Apabila $R/C = 1$ maka usaha Kokom Katering berada pada titik impas

Keterangan :

Jumlah Penerimaan : Rp. 16.875.000

Jumlah Biaya : Rp. 12.150.000

$$R/C = \frac{16.875.000}{12.150.000}$$

$$R/C = 1.38$$

Berdasarkan perhitungan di atas, Usaha Kokom Katering pada bulan Mei 2024 diperoleh sebesar $1.38 > 1$ yang artinya usaha Kokom Katering pada bulan Mei 2024 layak untuk dijalankan karena pada indikator penilaian jika nilai $R/C > 1$ maka usaha tersebut layak untuk dijalankan.

b. Benefit Cost Rasio

$$B/C = \frac{PD}{TC}$$

Keterangan :

PD : Total Pendapatan

TC : Total Biaya

Kriteria :

- Apabila $B/C > 1$ maka usaha Kokom Katering layak untuk tetap dijalankan
- Apabila $B/C < 1$ maka usaha Kokom Katering tidak layak untuk tetap di jalankan
- Apabila $B/C = 1$ maka usaha Kokom Katering berada pada titik impas

Keterangan

Total Pendapatan : Rp. 4.725.000

Total Biaya : Rp. 12.150.000

$$B/C = \frac{4.725.000}{12.150.000}$$

$$B/C = 0.38$$

Berdasarkan perhitungan di atas, Usaha Kokom Katering pada bulan Mei 2024 diperoleh sebesar $0,38 < 1$ yang artinya usaha Kokom Katering pada bulan Mei 2024 tidak layak untuk dijalankan karena pada indikator penilaian jika nilai $R/C < 1$ maka usaha tersebut tidak layak untuk dijalankan. Hal ini disebabkan karena pada usaha Kokom Katering pada Mei 2024 mendapatkan kaeuntungan yang lebih kecil daripada biaya produksi yang dikeluarkan.

c. Break Event Point

Rumus BEP yaitu :

$$BEP = \frac{\text{Total Biaya Tetap}}{(1 - \text{Total Biaya Variabel} : \text{Nilai Penjualan})}$$

Diketahui :

Biaya tetap : Rp. 21.450.000

Biaya Variabel : Rp. 3.613.000

Nilai Penjualan : RP. 16.875.000

Jawab :

$$BEP = 21.450.000 : (1 - 3.613.000 : 16.875.000)$$

$$BEP = 21.450.000 : (1 - 0.21)$$

$$\text{BEP} = 21.450.000 : 0.79$$

$$\text{BEP} = 27.151.899$$

Berdasarkan perhitungan di atas, Usaha Kokom Katering pada bulan Mei 2024 diperoleh penerimaan sebesar 27.151.899 yang artinya usaha tersebut tidak mengalami kerugian.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian usaha Kokom Katering mendapatkan total penerimaan pada bulan Mei 2024 sebesar Rp. 16.875.000 dengan biaya produksi sebesar Rp. 12.150.000 sehingga keuntungan yang didapatkan sebesar Rp.4.725.000 per Mei 2024, sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha Kokom Katering menguntungkan.

Lalu pada perhitungan R/C sebesar $1.38 > 1$ yang artinya usaha Kokom Katering pada bulan Mei 2024 layak untuk dijalankan karena pada indikator penilaian jika nilai R/C > 1 maka usaha tersebut layak untuk dijalankan. Sedangkan pada perhitungan B/C diperoleh sebesar $0,38 < 1$ yang artinya usaha Kokom Katering pada bulan Mei 2024 tidak layak untuk dijalankan karena pada indikator penilaian jika nilai R/C < 1 maka usaha tersebut tidak layak untuk dijalankan. Hal ini disebabkan karena pada usaha Kokom Katering pada Mei 2024 mendapatkan keuntungan yang lebih kecil daripada biaya produksi yang dikeluarkan. Pada perhitungan break event point usaha Kokom Katering pada bulan Mei 2024 nilai BEPnya sebesar Rp. 27.151.899.

DAFTAR REFERENSI

- Baso, K. J., Sengkey, R., & Rindengan, Y. D. Y. (2020). Perancangan aplikasi catering berbasis mobile. *Jurnal Teknik Elektro Dan Komputer*, 9(2), 81–90.
- Darwis, J., & Sadewo, Y. D. (2021). Evaluasi kelayakan usaha agribisnis jagung ditinjau dari aspek keuangan. *Business, Economics and Entrepreneurship*, 3(2), 113–127. <https://doi.org/10.46229/b.e.e..v3i2.319>
- Ichsan, R. N., Nasution, L., & Sinaga, S. (2019). Studi kelayakan bisnis (Business feasibility study). CV. Manji Medan.
- Irsan, I., & Permana, K. W. A. (2021). Pengaruh aspek pemasaran, aspek teknik, dan aspek keuangan studi kelayakan bisnis terhadap pendapatan peternak walet di Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan. *Forbiswira (Forum Bisnis Dan Kewirausahaan) - Sinta* 4, 10(2), 89–105. <https://doi.org/10.35957/forbiswira.v10i2.800>
- Melani, S., Elisah, E., Maharani, S., Devy, J. K., & Widodasih, R. R. W. K. (2024). Business feasibility study analysis of the Frustashit store business in terms of non-financial

aspects and financial aspects. *Dynamic Management Journal*, 8(1), 121.
<https://doi.org/10.31000/dmj.v8i1.10509>

Sadewa, A. P., Brata, A. H., & Pramono, D. (2021). Pengembangan sistem manajemen bisnis katering rumahan berbasis web (Studi kasus: Senjani Kitchen). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 5(5), 2073–2079.

Sulistari, N., Zukhri, N., & Hendrian. (2022). Economic and financial feasibility analysis on the masterplan of the Sadai Industrial Estate (KIS) Bangka Belitung Islands Province. *BIRCI - Journal*, 5(2), 8742–8751.